

Pengaruh Program Kewirausahaan Terhadap Perekonomian Masyarakat Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo

Noerain Wolango¹⁾, Irina Popoi²⁾, Agil Bahsoan³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

²⁾Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

noerainwolango268@gmail.com

Abstract

His quantitative study aimed to identify the effect of the entrepreneurship program on the economy of the social village community in Paguyaman disttict, Boalemo Regency, Gorontalo Province.

Employing a quantitative descriptive approach, this quantitative correlational study obtained primary data from questionnaires distributed to the villagers in the research site. The samples were retrieved using the Sugiono formula, which obtained 45 respondents, while the data analysis applied simple linear regression by using SPSS 21 program.

The finding revealed that the variable X and Y's t-tes results had a positive and significant effect on the economic improvement, which obtained 36%, meaning a better entrepreneurship program will improve the economy at the research site.

Keywords: Economic Improvement, Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan yang menjadi titik prioritas pembangunan ekonomi kerakyatan adalah pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan kepada seluruh rakyat Indonesia. Tanpa membeda-bedakan golongan dan kelompok masyarakat. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan salah satunya dijalankan dengan memberdayakan dan memperkuat lembaga-lembaga ekonomi pendukung yang benar-benar dapat dimiliki, dikendalikan dan dijangkau oleh potensi-potensi rakyat dipedesaan maupun dikota. (Kasmir, 2006:16).

Perkonomian yang memiliki kata dasar ekonomi berasal dari oikos dan nomos. Dari dasar kata ekonomi tersebut mendapat imbuhan *per* dan *an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki artian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik dengan tujuan untuk dapat

memenuhi kebutuhan hidup. Perekonomian masyarakat yang dimaksud adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat di desa. (Moeliono, 1988:158).

Pertumbuhan atau peningkatan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Sukirno (2011 :331)

Sehingga peningkatan ekonomi sebagai kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output seperti hasil kewirausahaan, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap produksi yang dimiliki oleh masyarakat dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik produk kewirausahaan juga akan meningkat. (Basri, 2010),

Program peningkatan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Yang merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, mampu melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Dengan kegiatan wirausaha diharapkan orang-orang mampu mengubah sebuah kesempatan menjadi sebuah usaha yang menghasilkan, yang diolah melalui kreatifitas, inovasi dan keunikan dalam membuat suatu produk. Hal ini bisa dicapai melalui kegiatan bisnis yang dilakukan dengan menerapkan konsep kewirausahaan. Konsep kewirausahaan sosial telah menjadi konsep yang populer di berbagai Negara. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial (Saragih, 2017).

Pemberdayaan kepada masyarakat merupakan upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Selain itu, tujuan pemberdayaan masyarakat sendiri untuk menciptakan perubahan sosial yang berdampak pada daya saing yang diiringi dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, dengan kata lain lebih produktif, baik yang bersifat fisik maupun kesejahteraan sosial (Harahap, 2012).

Berbagai program dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah pengembangan wawasan kewirausahaan.

Istilah kewirausahaan adalah sebuah proses dalam merubah ide menjadi kesempatan komersil dan menciptakan nilai (harga). Secara singkat John Howkins juga menjelaskan dalam waawancaranya pada World Intellectual Property Organization (WIPO) bahwa kewirausahaan merupakan “Kegiatan ekonomi dalam masyarakat sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan” (Melicher, 2015)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa program kewirausahaan ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sosial. Namun pengaruh tersebut tidak beroperasi dengan baik. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya modal, keterbatasan keterampilan serta sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan bantuan dari dinas yang terkait dalam membantu masyarakat untuk bisa berusaha pasca pelaksanaan program dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri agar bisa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “**Pengaruh Program Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.**

KAJIAN TEORI

Perekonomian Masyarakat

Salah satu tujuan yang menjadi titik prioritas pembangunan ekonomi kerakyatan adalah pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan kepada seluruh rakyat Indonesia. Tanpa membedakan golongan dan kelompok masyarakat Pemberdayaan ekonomi kerakyatan salah satunya dijalankan dengan memberdayakan dan memperkuat lembaga-lembaga ekonomi pendukung yang benar-benar dapat dimiliki, dikendalikan dan dijangkau oleh potensi-potensi rakyat dipedesaan maupun dikota. (Kasmir, 2006:16).

Perkonomian yang memiliki kata dasar ekonomi berasal dari oikos dan nomos. Dari dasar kata ekonomi tersebut mendapat imbauan sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki artian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Perekonomian masyarakat yang dimaksud adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat di desa. (Moeliono, 1988:158).

Portel Et, Al (2012) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi dibedakan dalam tiga tahapan spesifik yaitu :

(1) *Factor-driven stage*, dimana merupakan perkembangan ekonomi yang didasarkan pada pemanfaatan sumberdaya alam dan manusia, dimana masih menghasilkan pendapatan yang rendah.

- 2) *Efficiency-driven stage* ditandai dengan produksi jasa dan barang yang standar, dan lebih cenderung kegiatan ekonomi dalam tahap ini merupakan manufaktur dan kegiatan eksport.

Innovation-driven stage ditandai dengan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang lebih inovatif dengan menggunakan teknologi mutakhir.

Program Kewirausahaan

Program kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Yang merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, mampu melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Dengan kegiatan wirausaha diharapkan orang-orang mampu mengubah sebuah kesempatan menjadi sebuah usaha yang menghasilkan, yang diolah melalui kreatifitas, inovasi dan keunikan dalam membuat suatu produk. Hal ini bisa dicapai melalui kegiatan bisnis yang dilakukan dengan menerapkan konsep kewirausahaan. Konsep kewirausahaan sosial telah menjadi konsep yang populer di berbagai Negara. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial (Saragih, 2017).

Pemberdayaan kepada masyarakat merupakan upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara Selain

itu, tujuan pemberdayaan masyarakat sendiri untuk menciptakan perubahan sosial yang berdampak pada daya saing yang diiringi dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, dengan kata lain lebih produktif, baik yang bersifat fisik maupun kesejahteraan sosial (Harahap, 2012).

Berbagai program dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah pengembangan wawasan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan adalah sebuah proses dalam merubah ide menjadi kesempatan komersil dan menciptakan nilai (harga). Secara singkat John Howkins juga menjelaskan dalam wawancaranya pada World Intellectual Property Organization (WIPO) bahwa kewirausahaan merupakan “Kegiatan ekonomi dalam masyarakat sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan” (Melicher, 2015)

Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam (Suryana, 2014:81).

wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang

diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut Suryana (2014:81) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis..

Tujuan Program Kewirausahaan

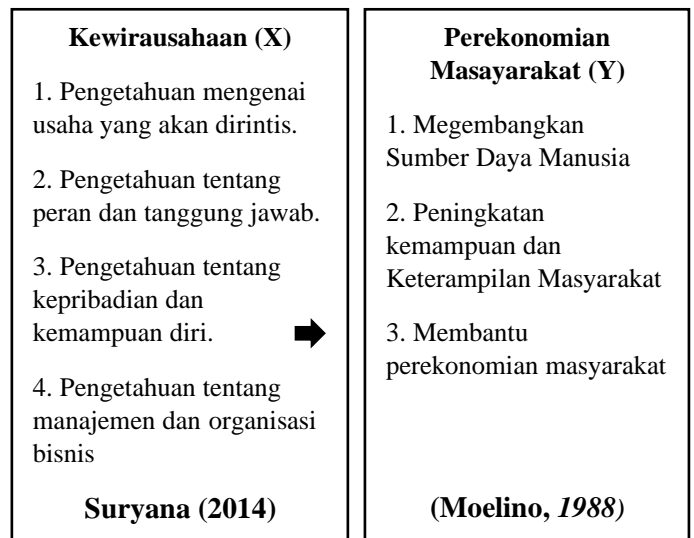
Adapun tujuan diadakannya program kewirausahaan yaitu, Membentuk atau mengembangkan unit usaha atau sebagai inkubator bisnis dan penguatan kelembagaan sebagai rintisan sentra kewirausahaan masyarakat sesuai potensi yang dimiliki. Dan menciptakan kesempatan dan peluang sumber pendanaan yang berasal dari keuntungan unit usaha bisnis/kewirausahaan yang dikembangkan. Bahkan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan anggota atau peserta melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan keberanian berusaha mandiri secara perorangan atau bagian dari inkubator bisnis yang dikembangkan.

Pelatihan semacam ini diselenggarakan agar masyarakat Desa Sosial dapat mengetahui, mengenal, dan menjadikan peluang bisnis baru dalam meningkatkan ekonomi kehidupan secara mandiri. Karena pembuatan hasil kerajinan ini sendiri dapat dilakukan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan sangat mudah

didapatkan. Kegiatan pelatihan dalam mewujudkan ekonomi yang mandiri pada masyarakat ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat tentang bagaimana pentingnya meningkatkan kesejahteraan kehidupan dalam bidang ekonomi apabila memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengembangkan ide dan kreatifitas.

Kerangka Pikir Penelitian

Dibawah ini adalah alur kerangka piker.



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah di jabarkan, maka hipotesis penelitian ini terdapat Pengaruh positif terhadap program kewirausahaan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif desain regresi karena

dalam mencari pengaruh program kewirausahaan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Masyarakat Desa Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo yakni sebanyak 45 orang.

Menurut Arikunto (2006:102) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi penelitian adalah seluruh komponen yang terdapat di Desa Sosial, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo dengan total keseluruhan 45 orang. Apabila populasinya kurang dari 100, maka yang akan menjadi sampel adalah keseluruhan dari populasi tersebut atau disebut dengan sampel total, sedangkan apabila jumlah populasinya lebih dari 100, maka yang menjadi sampelnya adalah 10% - 15% atau 20% - 25%”. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yakni observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu: Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Normalitas data. Sedangkan untuk pengujian hipotesis Menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana.

HASIL PENELITIAN

Program peningkatan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Yang merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, mampu melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Dengan kegiatan wirausaha diharapkan orang-orang mampu mengubah sebuah kesempatan menjadi sebuah usaha yang menghasilkan, yang diolah melalui kreatifitas, inovasi dan keunikan dalam membuat suatu produk. Hal ini bisa dicapai melalui kegiatan bisnis yang dilakukan dengan menerapkan konsep kewirausahaan. Konsep kewirausahaan sosial telah menjadi konsep yang populer di berbagai Negara. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial (Saragih, 2017).

Pemerintah Indonesia telah mengadakan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan perekonomian. Mulai dari pemberian subsidi, pinjaman modal, program pelatihan, hingga program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan wirausaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pendidikan nonformal. Program pendidikan nonformal yang pada dasarnya adalah proses pemberdayaan masyarakat diharapkan menjadi titik awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perkonomian yang memiliki kata dasar ekonomi berasal dari oikos dan nomos. Dari dasar kata ekonomi tersebut mendapat

imbauan *per* dan *an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki artian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Perekonomian masyarakat yang dimaksud adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat di desa. (Moeliono, *tata bahasa dan buku bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka, 1988, hlm 158.)

Berdasarkan masalah penelitian yang diangkat dan tujuan penelitian yang ada yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kewirausahaan terhadap hasil perekonomian masyarakat, maka diperoleh pengaruh kewirausahaan terhadap perekonomian masyarakat. Dari hasil perolehan tersebut pertama-tama peneliti mengadakan pengujian normalitas data baik variabel X maupun variabel Y yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk pengujian berikutnya. Adapun hasil penelitian dari kedua variabel (Kewirausahaan dan perekonomian masyarakat) adalah bernilai positif, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa data hasil penelitian dari kedua variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian regresi linier sederhana, dari hasil perhitungan di peroleh persamaan regresi

yang positif persamaan tersebut mengandung makna bahwa apabila terjadi perubahan sebesar 52,147 pada variabel X maka akan diikuti oleh kenaikan perubahan rata-rata sebesar 0,599 pada variabel Y.

Asumsinya berarti setiap terjadi perubahan sebesar satu unit variabel X (Kewirausahaan), maka akan diikuti oleh kenaikan perubahan rata-rata variabel Y (Perekonomian masyarakat) sebesar 0,599 dan ini berarti setiap terjadi perubahan pada indikator kewirausahaan, maka akan diikuti oleh kenaikan perubahan rata-rata indikator perekonomian masyarakat.

Hasil perhitungan koefisien determinasi di peroleh derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 36,8%. Kemudian sebagai tahap akhir dari pengujian yaitu hasil uji t, dari hasil perhitungan di peroleh hasil yang positif signifikan.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,556 sedangkan pada tabel distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{(1-1/2)(n-2)} = t_{(1-0,025)(45-2)}$ atau $(0,975)(43) = 0.05$ (ditentukan dengan interpolasi). Ternyata nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($1,556 > 0.05$) atau nilai t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 atau berada didaerah penerimaan H_1 dengan demikian hipotesis H_1 diterima sedangkan hipotesis H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien diatas signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil analisis data maka hipotesis yang berbunyi "Terdapat Pengaruh positif terhadap program kewirausahaan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa

Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo dapat diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kewirausahaan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dengan besaran variabel kewirausahaan mempengaruhi perekonomian masyarakat adalah besarnya kontribusi. Hal ini terlihat dimana pengaruh kewirausahaan yaitu 36,8% terhadap perekonomian masyarakat.

Saran

Dari hasil penelitian di Desa Sosial maka saran yang bisa saya berikan yaitu:

- a. Bagi pemerintah Desa dan pengelola kewirausahaan supaya segera lebih efektif dalam menjalankan unit-unit usaha lain dengan mengajak masyarakat lain agar program ini berjalan maksimal, sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat yang merata.
- b. Bagi pemerintah pusat supaya terus menjalankan kebijakan program ini. Karena kebijakan inilah yang lebih efektif dalam diterapkan tingkat desa. Suatu lembaga usaha ekonomi yang berbadan hukum di kelola seluruhnya oleh masyarakat desa dan hasilnya untuk masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

(Arfida, 2003:51). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Ghalia Indonesia

Arikunto (2002:97). *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. RinekaCipta

Arikunto (2006:102)- (2010:112). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. RinekaCipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur, Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Ismail Nawawi,MPA,M.Si,Ekonomi Islam (Jakarta: CV. Putra Media Nusantara, 2009), h.163

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta : Grafindo Persada, 2006 h.16 *Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Menejemen, Kamus Istilah Manajemen (Cet.II:Jakarta: Balai Aksara), h. 290.*

Moeliono, *tata bahasa dan buku bahasa Indonesia* .Jakarta :balai pustaka, 1988, hlm158.)

Nasution dalam sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180. 17

Syaiful Bachri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 132.

Sudarmanto (2009:11). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono (2010:204). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,

Kualitatif Dan R&D. Bandung
Alfabeta

Sukirno 2011.*Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.Rajawali Pers, Jakarta.

Yati Suhartini, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Manusia dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*, JurnalAknenika UPY Vol. 7 (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2011), hlm 44.